

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Berdasarkan informasi Badan Pusat Statistik (BPS, 2022), melaporkan bahwa tingkat pengangguran di Indonesia pada Februari 2022 adalah 5,83% dari 208,54 juta orang yang berusia kerja. Menariknya, sekitar 12% dari 208,54 juta orang tersebut telah menyelesaikan pendidikan sarjana (S1) dan diploma. Pemerintah Indonesia menyatakan bahwa sebuah negara dianggap sejahtera jika tingkat pengangguran kurang dari 3%. Hal ini merupakan tantangan yang signifikan bagi Indonesia (Arita, 2022).

Namun seiring bertambahnya jumlah populasi Kependuduk Indonesia pada masa globalisasi dan industrialisasi yang menyebabkan kepadatan penduduk, yang menyebabkan berbagai masalah, salah satunya sedikitnya lowongan pekerjaan yang minim dan jumlah pelamar pekerjaan yang semakin banyak melebihi lowongan pekerjaan yang disediakan menyebabkan pelamar tidak berkesempatan untuk mendapatkan pekerjaan, dan bahkan banyak perusahaan yang membatasi pekerja (Elfin dkk., 2022). Dengan demikian posisi yang terbuka dibatasi, kondisi itulah yang menyebabkan angka pengangguran bertambah bahkan pekerja yang bertitel sarjana.

Melihat dari data dan permasalahan yang tersedia di atas dapat dikatakan tingkat pengangguran terbuka dengan kategori terdidik itu cukup tinggi salah solusi dari permasalahan tersebut pemerintah menyediakan lowongan pekerjaan ataupun dengan cara berwirausaha (Satriawan & Siswanto, 2023).

Menurut (Direktorat Kelembagaan Dikti, 2009) menyatakan bahwa mahasiswa dari berbagai ilmu disiplin, jangan hanya diajarkan bagaimana bisa berkerja dengan baik, tetapi dipacu bisa menjadi pemilik dari usaha-usaha sesuai dengan latar belakang ilmu mereka.

Berdasarkan data (Lestari, 2023) angka wirausaha di Indonesia baru mencapai 3,47% atau setara 9 juta penduduk dari total jumlah penduduk di Indonesia, dan apabila di kaitkan dengan negara-negara tetangga angka tersebut masih di bawah negara Singapura sudah berada di angka 8% dan Malaysia dan Thailand berada

pada angka 4,5%. Jika di bandingkan dengan Singapura masih sangat jauh bahkan Indonesia memprospekkan di angka 3,9%-4% di tahun 2024.

Menurut Menteri Koperasi dan UKM (Tiara, 2023) mengungkapkan bahwa syarat yang sudah dikemukakan oleh Badan Pusat Statistik itu terealisasi pada tahun 2024 maka Indonesia dipastikan Indonesia menjadi negara maju pada tahun 2045, dan di rencanakan bahwa pada tahun 2045 itu Indonesia menjadi 4 negara yang kekuatan ekonomi besar di dunia bersama Amerika, China, dan India.

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) sebagai Lembaga Pendidikan ikut serta dalam memberikan Pendidikan kewirausahaan kepada mahasiswanya. Tidak hanya itu perguruan tinggi pun menyediakan wadah untuk mahasiswa untuk menuangkan kreatifitas dan inovasi dalam berwirausaha dalam kegiatan PKM-W dan P2MW itu merupakan sebagian bentuk peduli dari perguruan tinggi untuk mewedahi kreatifitas dan inovasi mahasiswa. PKM (Program Kreatifitas Mahasiswa) merupakan salah satu wujud dari implementasi Tridharma Perguruan Tinggi yang diluncurkan oleh Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi pada tahun 2021 dibawah pengelolaan Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan (Belmawa) seperti yang sudah dijelaskan yaitu untuk mewedahi kreatifitas mahasiswa (Fadhilah, dkk., 2022)

Sebagai mahasiswa dari jurusan kependidikan sudah jelas ditujukan untuk menjadi profesi seorang guru, bahkan menurut UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai, dan evaluasi peserta didik (Yusuf & Mukhadis, 2018). Namun sebagai mahasiswa berlatar belakang pendidikan harus bisa mengembangkan kewirausahaan dalam pendidikan yaitu menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003.



Gambar 1. 1 Jumlah Lulusan DPTM Tahun 2020-2021 yang Sudah Bekerja

Sumber (FPTK UPI, 2020)

Berdasarkan Gambar 1.1 menunjukkan bahwa jumlah lulusan mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI yang bekerja di Industri sebesar 69%, menjadi profesi guru sebesar 19%, yang bekerja dalam kategori dll ini penggabungan dari yang bekerja di bank dan berkerja di bidang lain sebesar 11%, dan berkerja sebagai wirausahawan itu hanya 2% saja.

Tabel 1. 1 Data Jumlah Lulusan PTM 2020-2021

No	Kategori Lulusan DPTM Tahun 2020-2021	Jumlah
1	Industri	73
2	Guru	20
3	Wirausaha	2
4	Campuran	12
Jumlah		107

Berdasarkan Tabel 1.1 jumlah data lulusan dari Progam Studi Pendidikan Teknik Mesin yang berprofesi menjadi wirausaha sangat sedikit, jika ingin memajukan menyejahterakan Indonesia solusinya dengan berwirausaha, menurut Schumpeter dan Swedberg (2021) menggambarkan bagaimana terciptanya pertumbuhan ekonomi, menyatakan bahwa *entrepreneur* memainkan peran penting dalam perluasan ekonomi dengan mendorong inovasi, lapangan kerja, dan kesejahteraan. Dunia bisnis yang dibangun oleh para *entrepreneur* juga akan mendorong sektor-sektor produktif lainnya untuk berkembang. Menurut Mueller (2006) bahwa

peranan kewirausahaan itu menjelaskan hubungan perguruan tinggi dengan dunia industri untuk membentuk pertumbuhan ekonomi dengan cara memiliki sumber daya manusia dengan kualitas yang tinggi. Sehingga tujuan utama wirausaha sebagai mengurangi angka pengangguran di Indonesia berkurang. Menurut Khamimah (2021) untuk memiliki sumber daya manusia dengan kualitas yang tinggi tentunya dengan ditunjangnya perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, keterampilan, dan juga pengalaman berkerja akan berdampak pada kenaikan *value* di suatu negara.

Berdasarkan pernyataan diatas untuk membentuk sumber daya manusia dengan kualitas yang tinggi dalam kurikulum Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Mesin Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Universitas Pendidikan Indonesia terdapat mata kuliah Praktik Industri yang menunjang ilmu pengetahuan, teknologi, keterampilan dan juga pengalaman kerja sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing seperti contoh ; bidang produksi perancangan, dan refrigrasi tata udara.

Diharapkan dengan adanya mata kuliah Praktik Industri dengan durasinya menurut Tim Dosen Penyusun (2009) dilaksanakan 16 pertemuan, jumlah waktu yang dibutuhkan dan harus dilakukan oleh mahasiswa dalam melaksanakan Praktik Industri adalah $16 \text{ (Pertemuan)} \times 2 \text{ (SKS)} \times 200 \text{ menit} = 6400 \text{ menit} \pm 106 \text{ jam}$ aktual. Diharapkan dari pengalaman praktik industri bisa menumbuhkan minat berwirausaha berdasarkan teori menurut Pratiwi dan Marlina (2020) menggambarkan bahwa dengan pengalaman praktik industri dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk berwirausaha, ini karena pengalaman dan wawasan yang mereka peroleh dari praktik industri akan meningkatkan minat mahasiswa untuk berwirausaha. Semua hal yang dipelajari mahasiswa selama praktik industri, termasuk pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan yang mereka peroleh, akan membantu mahasiswa untuk beralih ke dunia wirausaha. (Fajri dkk., 2019)

Melihat permasalahan dan uraian fenomena di atas, maka peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian tentang judul "*Pengaruh Pengalaman Praktik Industri terhadap minat mahasiswa berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin di Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Universitas Pendidikan Indonesia*"

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian yang di atas, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut

1. Bagaimana nilai Pengalaman Praktik Industri pada mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI?
2. Bagaimana Minat Berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI?
3. Apakah terdapat hubungan Pengalaman Praktik Industri terhadap Minat Berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui nilai Pengalaman Praktik Industri pada mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI.
2. Mengetahui Minat Berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI.
3. Mengetahui apakah terdapat hubungan Pengalaman Praktik Industri terhadap Minat Berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI.

1.4 Manfaat/Signifikan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan memberikan manfaat, antara lain :

1) Secara Teoritis :

Secara teoritis penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengalaman praktik industri untuk memberikan penanaman minat berwirausaha pada mahasiswa

2) Secara Praktis :

- a. Bagi peneliti : penelitian ini menjadi salah satu wadah untuk menerapkan teori-teori selama menjalani studi di Program Studi Pendidikan Teknik Mesin UPI menjadi bekal menghadapi dunia kerja setelah menyelesaikan studi S1
- b. Bagi Mahasiswa : mendapatkan pengalaman serta pengetahuan tentang pengalaman praktek Industri yang dapat menunjang minat berwirausaha.

- c. Bagi Lembaga/Universitas : sebagai bahan pertimbangan bagi Lembaga dalam menentukan kebijakan-kebijakan berkaitan dengan praktik industri untuk meningkatkan penanaman minat berwirausaha sehingga lulusan sarjana berminat berwirausaha dan siap dalam berwirausaha dimasa yang akan datang.
- d. Bagi pembaca : dengan membaca karya tulis ini penulis berharap akan pembaca berminat untuk berwirausaha.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Untuk mengetahui lebih jelas penulisan skripsi ini, maka penulis membagi menjadi lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I (satu) berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi. BAB II (dua) berisikan tentang landasan teori, kajian penelitian yang relevan, kerangka teoritis penelitian, dan hipotesis penelitian. BAB III (tiga) berisikan tentang desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data. BAB IV (empat) berisikan tentang hasil penelitian, pengujian prasyarat analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan. BAB V (lima) berisikan tentang simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil analisis dan temuan.